

## Solidaritas Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Menempuh Studi

Pison Deal\*, Yuliana, Usman Idris  
Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia  
\*usmanidrish@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to describe and analyse the form of social solidarity among fellow students living in the Pegunungan Bintang dormitory, and then to describe the efforts made to strengthen social solidarity among them. The research method used is descriptive qualitative with ethnographic approach. The data collection techniques used were in-depth interviews and observation. The research informants were purposively selected. The data analysis techniques include the stages of processing and preparing the data for analysis, reading the whole data, analysing the data in more detail by coding the data, applying the coding to describe the themes for analysis, re-presenting the themes and descriptions in the form of narratives, and interpreting and interpreting the data. The results showed that the form of social solidarity that exists among the students living in the Pegunungan Bintang dormitory is mechanical solidarity. The mechanism built to strengthen social solidarity among fellow students living in the Star Mountains dormitory by implementing mandatory rules for all members of the dormitory residents to help and support each other. In addition, the dormitories also often share meals, sports, religious activities by organising joint worship services, ceremonial celebrations and recreational activities.*

**Keywords:** Social Solidarity; Students; Dormitory; Pegunungan Bintang; Papua

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk solidaritas sosial diantara sesama mahasiswa penghuni asrama Pegunungan Bintang. Kemudian menguraikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mempererat solidaritas sosial diantara mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Informan penelitian dipilih secara purposive. Teknik analisis data meliputi tahapan Menglolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data, menerapkan coding untuk mendeskripsikan topik untuk dianalisis, penyajian kembali tema dan deskripsi dalam bentuk narasi, dan menginterpretasi dan memaknai data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk solidaritas sosial yang terjalin pada mahasiswa penghuni asrama pegunungan bintang adalah solidaritas mekanik. Mekanisme yang dibangun untuk mempererat solidaritas sosial diantara sesama mahasiswa penghuni asrama pegunungan bintang dengan menerapkan aturan wajib bagi semua anggota penghuni asrama untuk membantu dan menolong. Selain itu di asrama juga sering diadakan makan bersama, olahraga bersama, kegiatan keagamaan dengan penyelenggaraan kebaktian bersama, perayaan seremonial, dan rekreasi bersama.

**Kata Kunci:** Solidaritas Sosial; Mahasiswa; Asrama; Pegunungan Bintang; Papua

## **Pendahuluan**

Mahasiswa merupakan terminologi status pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi pada suatu perguruan tinggi di Indonesia. Jenjang pendidikan yang ditempuh mahasiswa ini pun juga sangat beragam tingkatannya, sesuai dengan jenis pendidikan yang ditempuh, ada program vokasi dan program akademik. Biasanya untuk program vokasi dimulai dari jenjang Diploma (D2/D3/D4), sedangkan untuk pendidikan Akademik dimulai jenjang pendidikan sarjana untuk S1 (Strata 1), kemudian jenjang pendidikan magister untuk S2 (Strata 2), serta jenjang doctor untuk S3 (Strata 3) (Cahyono & Sunaengsih, 2017).

Mahasiswa sebagai kelompok siswa yang menempuh jenjang studi pada perguruan tinggi memiliki pola adaptasi yang cukup beragam untuk dapat bertahan hidup di kota studinya. Karena tidak semua mahasiswa memiliki tempat tinggal atau asal daerah sama dengan lokasi tempat mereka berkuliah. Katakanlah, ada yang tinggal dan menetap dengan orang tua mereka, karena tempat tinggal mereka berdekatan dengan kampus perguruan tinggi dimana mereka sedang menempuh perkuliahan. Namun, ada juga yang tinggal dan menetap sendiri dengan mengkontrak tempat tinggal, ada yang berupa rumah kontrakan namun ada pula yang berbentuk kos-kosan (Hakim, Thariq & Anshori, 2017). Selain tinggal bersama dengan orang tua dan mengontrak rumah atau pun kos-kosan, terdapat juga pola tinggal bersama sesama mahasiswa yang berbentuk asrama. Pada umumnya, penyediaan asrama yang diperuntukkan untuk mahasiswa tersebut difasilitasi oleh pemerintah daerah, dari mana mahasiswa tersebut berasal. Biasanya pola menetap di asrama ini diperuntukkan pada mahasiswa yang mendapatkan bantuan studi dari pemerintah daerah, namun ada pula yang tidak demikian (Abbas, Kogoya & Kusuma et al., 2022).

Pada kasus mahasiswa yang berasal dari kabupaten pegunungan bintang pada umumnya mereka tinggal secara berkelompok, yakni melalui asrama mahasiswa pegunungan bintang. Hal ini mereka lakukan untuk dapat saling mempererat solidaritas di antara sesama mahasiswa yang berada di kota studi. Bertapa tidak, jika mahasiswa yang berasal dari pegunungan bintang tidak tinggal secara berkelompok, maka harus diakui mereka akan kesulitan menjalani proses adaptasi kehidupan barunya sebagai mahasiswa di Kota studi Jayapura ini. Perkumpulan mahasiswa asal Kabupaten Pegunungan Bintang disebut IMPPETANG (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pegunungan Bintang) di kota jayapura. Sekretariatnya berada di Jl. Pramuka Waena Distrik Heram, Kota jayapura yang merupakan asrama mahasiswa pegunungan bintang. Sebagian besar mahasiswa penghuni asrama yaitu terdiri dari suku Ngalum dan Suku Ketengban. Untuk marga dari suku Ngalum terdiri dari (Uropmabin, Sasaka, Kasipmabin, Ningdana, Sipka, Singpanki, Kaklarmabin, Kalakmabin dan masih ada marga lainnya). Sementara marga dari suku Ketengban terdiri dari Deal, Kulka, Kean, Lepi, Wisal, Wasini, dan lain sebagainya.

Ada berbagai macam manfaat yang bisa didapatkan sebagai mahasiswa baru yang datang ke kota studi, jika mereka tinggal di asrama mahasiswa. Seperti para senior-senior yang secara suka rela menjadi penuntun dan pendamping dalam memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai kondisi kota jayapura yang sangat multicultural, berbeda dengan kampung-kampung tempat asal mahasiswa kabupaten pegunungan bintang yang cenderung masih homogen (Siswanto et al., 2022). Mereka diajarkan bagaimana beradaptasi di kota ini, tentang berbagai hal dalam menjalani kehidupan, seperti tata cara berinteraksi, penggunaan bahasa formal dan non formal yang disesuaikan dengan tempat dimana kita berada pada saat itu. Kemudian misalnya gambaran mengenai kehidupan di kampus, menempuh perkuliahan, proses penerimaan mahasiswa baru sampai dengan menjalani seremoni kelulusan.

Selain itu di asrama juga mahasiswa tetap memupuk dan mempererat tali persaudaraan mereka sesama mahasiswa dari kabupaten pegunungan bintang, terlepas dari mana asal suku dan klan mereka, namun jika para mahasiswa masih berasal pada satu daerah yang sama yakni pegunungan bintang maka mereka bersatu menjalani kehidupan di kota studi jayapura untuk menyelesaikan studi kami. Kami yang tinggal di asrama pun sangat berupa warna asal suku, pancarona kampus yang begitu banyak yang tersebar seantero kota jayapura, termasuk peneliti yang merupakan salah seorang mahasiswa yang berkuliah di universitas cenderawasih. Teman-teman penghuni asrama ini rerata berkuliah di kampus-kampus perguruan tinggi yang ada di kota jayapura, ada banyak yang berkuliah di universitas cenderawasih. Namun ada juga yang berkuliah di kampus lainnya, seperti Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Universitas Terbuka, Otto Gesler, dan lain sebagainya.

Selama menempuh perkuliahan di kota studi jayapura ini, saya tinggal di asrama Mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang, dan berdasarkan hasil pengamatan saya selama beberapa tahun tinggal di sana. Terdapat berbagai hal yang cukup menarik perhatian saya, yakni mengenai Solidaritas Sosial yang terbangun. Saya yakin hal ini tidak akan kita dapatkan jika kita tinggal sendiri-sendiri di kos-kosan ataupun tinggal bersama keluarga, pasti kita akan lebih individualistik memikirkan diri kita sendiri. Namun, jika kita tinggal di asrama tidaklah demikian. Jiwa sosial kita terbangun di sana, karena selain menempuh studi kita juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial untuk kepentingan khalayak banyak, seperti pada saat terjadinya banjir bandang di sentani pada tahun 2019, asrama kami pernah dijadikan sebagai tempat pengungsian sementara. Selain itu, kami juga sering melaksanakan kerja bakti bersama untuk kebersihan lingkungan sekitar asrama, dan kami juga sering turun ke jalan untuk mengumpulkan sumbangan untuk kedukaan saudara-saudara kita yang sedang ditimpa musibah yang ada di daerah lainnya di papua.

Kemudian, khusus untuk sesama mahasiswa yang berasal dari kabupaten pegunungan bintang, mereka saling bahu-membahu membantu dan menolong anggota sesama penghuni asrama jika ada yang berkesulitan dalam menempuh studi seperti kesulitan ongkos taksi, uang foto copy, dan kebutuhan yang berkaitan dengan perkuliahan lainnya, serta jika ada anggota asrama yang sedang mengalami kedukaan, semua anggota asrama ikut turut merasakan duka dan memberikan hiburan kepada anggota yang mengalami duka tersebut dalam bentuk mengadakan ibadah duka bersama. Tak hanya itu, bahkan pada saat merayakan suka cita juga tetap solid, melaksanakan perayaan kelulusan salah seorang anggota asrama juga melaksanakan syukuran sederhana ala kadernya, sebagai bentuk solidaritas mereka sebagai mahasiswa yang berasal dari kabupaten pegunungan bintang.

Berdasarkan penggalan kisah yang diutarakan di atas yang kemudian membuat saya cukup tergelitik dan tertarik untuk mendalami fenomena solidaritas sosial para mahasiswa penghuni asrama pegunungan bintang untuk dijadikan penelitian, karena dari perjalanan pribadi saya sebagai seorang mahasiswa secara tidak langsung fenomena tersebut juga melekat pada diri saya. Olehnya saya mengangkat topik dari fenomena tersebut sebagai apresiasi saya secara pribadi terhadap solidaritas yang terjalin. Pada akhirnya, dalam artikel ini saya menyoroti mengenai solidaritas sosial mahasiswa asal pegunungan bintang dalam menempuh studi di kota jayapura. Dengan menguraikan secara mendalam bagaimana bentuk dari solidaritas sosial yang terbangun dan upaya-upaya apa saja yang dikembangkan untuk mempererat dan memperkokoh solidaritas sosial di antara mahasiswa penghuni asrama kabupaten pegunungan bintang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang solidaritas sosial mahasiswa asal pegunungan bintang dalam menempuh studi di kota jayapura. Selama melakukan pengumpulan data digunakan beberapa instrumen diantaranya *hand phone* (HP) sebagai alat rekam dan foto, buku untuk catatan lapangan, pulpen, pensil, serta pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan. Penelitian dilakukan di asrama mahasiswa pegunungan bintang yang berada di kota jayapura. Lokasi tersebut secara sengaja dipilih untuk melakukan wawancara serta observasi atau pengamatan terhadap aktivitas dan solidaritas mahasiswa pegunungan bintang.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* (sengaja), karena peneliti memiliki akses dalam melakukan penelitian. Terkait dengan pengumpulan data, observasi dilakukan terhadap mahasiswa pegunungan bintang, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan asrama dengan tujuan mengamati bagaimana solidaritas sosial mahasiswa asal pegunungan bintang dalam menempuh studi di kota jayapura. Kemudian, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan pengetahuan informan terkait dengan solidaritas mahasiswa pegunungan bintang yang tinggal di asrama tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, merujuk pada Creswell (2012) yang melalui tahapan mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis, Membaca Keseluruhan Data, Menganalisis Lebih Detail, dan menginterpretasi data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Pegunungan Bintang

Solidaritas sosial yang terbentuk oleh mahasiswa sesama asal kabupaten pegunungan bintang, dikarenakan adanya rasa identitas bersama yang begitu kuat tertanam, terkhusus pada mereka yang tinggal dan menetap di asrama selama menempuh pendidikan di kota studi jayapura. Ada beberapa hal yang melatar belakungnya, yakni secara makro adanya keterikatan kesamaan nasib yang ada dalam artian bahwa mereka sama-sama berasal dari kabupaten pegunungan bintang dan juga tinggal di asrama dengan tujuan yang sama yakni menyelesaikan studi pendidikan tinggi yang ditempuhnya. Kemudian, pada tataran yang lebih spesifik lagi karena adanya persamaan dan saling keterikatan sesama suku, klan, kerabat dan asal kampung. Jadi, identitas dan pertalian tersebut sebagai pondasi yang mengokohkan solidaritas yang terbangun (Atasoge, Hefni, Ahmadi, Saidang & Suparman, 2019).

Selain itu, adanya sistem nilai akan pola dalam menjalankan hidup secara berkelompok yang ditanamkan dalam diri mahasiswa pegunungan bintang dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan dari kampung, sehingga membuat pengokohan solidaritas bisa menguat (Rumansara, 2015). Misalkan seseorang mengalami musibah, para kerabat akan bersama untuk berkumpul dan membantu kerabatnya yang lagi kena musibah atau kesusahan bahkan konflik dan mereka selalu berpatungan untuk menanggung jikalau harus bayar denda. Pada umumnya orang papua pegunungan hidupnya saling menopang atau gotong royong seperti membuka lahan kebun bersama, membangun rumah, membayar mas kawin, memecahkan masalah, jadi mereka secara bersama-sama dengan semua keluarga kerabatnya wajib untuk memberikan sumbangan baik berupa uang maupun pikiran dan tenaga.

Hal ini pun dilakukan oleh para mahasiswa pegunungan bintang selama menempuh studi. Jadi ketika misalkan salah satu sahabat atau penghuni asrama tidak memiliki uang taksir untuk ke kampus. Maka, secara spontan karena merasa peduli sehingga teman atau anggota sesama penghuni asrama yang mempunyai uang lebih dan

memiliki rasa peduli sesama anggota penghuni kos, sehingga dia bisa membantu temannya yang membutuhkan atau memberi tumpangan motor untuk sama-sama pergi ke kampus. Begitupun misalnya ada masalah dalam asrama pasti ada rasa empati dari sesama penghuni kos untuk menyelesaikan masalah itu secara bersama. Hal ini dilakukan karena adanya ikatan rasa persaudaraan baik sesama suku maupun terikat oleh tempat dimana mereka berasal yakni sesama asal kabupaten pegunungan bintang. Secara spesifik dipaparkan sebagai berikut mengenai bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan dalam memperkokoh identitas diantara sesama mahasiswa asal kabupaten pegunungan bintang di kota studi mereka di kota jayapura.

#### **a. Kegiatan Bersama Untuk Mempererat Solidaritas**

Kegiatan yang sering dilakukan oleh para mahasiswa dalam asrama secara bersama dan menjadi rutinitas yaitu kegiatan harian seperti pertandingan sepak bola antar suku, kegiatan bersih lingkungan setiap hari sabtu, masak bersama. Selanjutnya kegiatan tahunan seperti natal bersama dalam asrama, natal bersama dalam himpunan IMPPETANG, perayaan ulang tahun asrama, dan kegiatan perayaan bakar batu atau makan bersama sebagai ucapan syukur atas wisudanya bagi mahasiswa yang telah diwisudakan atau telah menyelesaikan studinya pada salah satu universitas atau perguruan tinggi dan kegiatan penyambutan kehadiran pemerintah daerah pegunungan bintang yang biasanya dilakukan pada saat kunjungan di asrama pegunungan bintang.

Biasanya yang dilakukan pada saat acara syukuran kami mahasiswa pegunungan bintang menjalankan sumbangan sukarela (berupa uang) yang nantinya dijalankan setiap kamar untuk mengsucceskan acara syukuran dan nantinya uang yang terkumpul untuk keperluan beli bahan makanan seperti beli daging babi untuk bakar batu bersama dan belanja bahan lainnya. Kegiatan pembinaan dan latihan kepemimpinan bagi mahasiswa baru atau penghuni baru dalam asrama. Kegiatan lain yaitu MUBES, rapat kepengurusan asrama, rekreasi di pantai atau pergi mandi di kali secara bersama.

#### **b. Partisipasi Penghuni Asrama Dalam Penyelesaian Masalah Ekonomi**

Bentuk partisipasi setiap mahasiswa sebagai penghuni/ anggota dalam asrama, jika ada salah seorang penghuni yang mendapatkan masalah ekonomi yaitu sesama penghuni asrama biasanya saling berbagi misalnya salah satu anggota asrama tidak memiliki ongkos taxi untuk ke kampus maka anggota lainnya akan memberi bantuan berupa uang dari kelebihan yang biasa mereka sebut berkat lebih yang artinya punya uang lebih. Dan jika tidak ada uang maka yang punya motor memberikan tumpangan motor utk sama-sama pergi ke kampus atau anter teman ke kampus.

Contoh masalah ekonomi lainnya apabila seorang teman asrama belum dapat kiriman uang saku atau belanja dari kampung oleh orang tuanya dan dia kehabisan beras maka sesama penghuni asrama memberi bantuan dalam bentuk beras atau uang sesuai kebutuhan atau jika mengalami kendala pembayaran uang SPP maka mereka akan berembuk bersama pengurus asrama untuk memberikan sumbangan sukarela untuk membantu kekurangannya. Jika seseorang sakit maka teman yang lain atau pengurus asrama akan membawa atau pergi resep obat di rumah sakit dan atau di apotek dan bagi teman sekamar wajib merawat dan menemani dengan cara masak dan memberikan makan bagi yang sakit.

#### **c. Partisipasi Penghuni Asrama Dalam Penyelesaian Masalah Sosial**

Biasanya para mahasiswa dalam asrama itu dalam istilah kami *baku jaga dan baku saying*. Setiap masalah sosial ditanggung secara bersama dan itulah yang mempererat hubungan dan solidaritas yang terjadi dalam asrama. Peran pengurus atau pembina/ ketua asrama beserta jajarannya sangat penting karena segala sesuatu bentuk aktivitas dikordinir oleh pengurus asrama. Begitupun dalam mengatasi setiap masalah social yang



dialami oleh penghuni asrama. Apapun bentuk masalah yang harus ditanggung secara bersama sebagai bentuk solidaritas dan menjadi prioritas yang selalu kami junjung tinggi.

Adapun istilah lain yang juga biasa mereka lakukan sebagai bentuk solidaritas mahasiswa dalam setiap kekurangan yaitu *patungan atau baku sumbang* yang dalam bahasa daerah suku ngalum dan ketengban yaitu *siwol dundemo* dan *cobo bulup ra meilipkap* yang berarti sumbangan uang untuk mengatasi masalah ekonomi sesama penghuni asrama. Dalam patungan atau baku sumbang ini tidak wajib tetapi bersifat sumbangan suka rela.

#### **d. Partisipasi penghuni Asrama dalam Penyelesaian Masalah sosial konflik**

Bentuk partisipasi para mahasiswa sebagai penghuni asrama jika ada salah seorang penghuni yang mendapatkan masalah konflik yaitu ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab secara bersama entah apapun masalahnya karena mereka mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Misalnya ada penghuni asrama bermasalah konflik fisik akibat miras, atau baku pukul masalah pacar dan lain-lain dengan asrama dari kabupaten lainnya maka pengurus asrama akan bertemu dengan pengurus asramasebelah untuk menyelesaikan dan meminta maaf atas perilaku anggota dan jika diberi denda maka segenap penghuni asrama akan berkumpul untuk membahas bersama dalam memberikan atau menjalankan sumbangan suka rela untuk bertanggung jawab atas denda yang diberikan. Berikut salah satu pengalaman informan penelitian yakni Niko Kakadir yang berperan ketua asrama yang menjelaskan tentang bagaimana mereka menghadapi masalah secara bersama:

Selama saya menjabat sebagai ketua asrama Putra Pegunungan Bintang, masalah yang biasa dialami oleh penghuni asrama yaitu: masalah perkuliahan seperti masalah nunggak SPP, tidak ada ongkos taksi ke kampus, masalah pacaran di kampus, masalah dengan asrama lain yang dipengaruhi oleh anggota asrama yang terbawa pengaruh miras, masalah kecelakaan lalu lintas dan masalah lainnya. Tugas saya sebagai ketua asrama biasanya mengumpulkan semua penghuni asrama untuk membicarakan tentang berbagai masalah yang terjadi pada anggota asrama. Hal tersebut dimaksud untuk memecahkan secara bersama permasalahannya (Wawancara, 3 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika ada masalah maka mereka akan menghadapi secara bersama dengan cara bermusyawarah duduk bersama terlebih masalah dari luar maka mereka akan menghadapinya secara bersama yang walaupun harus berkelahi. Karena biasanya kadang tidak selamanya masalah diselesaikan secara musyawarah tetapi ada mahasiswa yang cepat emosi dalam menanggapi masalah sering melawan secara bersama juga bagian dari pertahanan kami jika ada gangguan dari luar. Tetapi biasanya pada akhirnya para pengurus asrama menyelesaikan masalah itu dengan damai yang walaupun adanya denda.

#### **e. Bentuk Dukungan Dari Sesama Penghuni/ Anggota Asrama Dalam Saling Memberi Bantuan Untuk Penyelesaian Studi**

Selama ini bentuk dukungan para mahasiswa dari sesama penghuni/ anggota asrama dalam saling memberi bantuan untuk penyelesaian studi seperti memberi uang kepada sesama mahasiswa jika seseorang mengalami kendala uang ongkos naik taksi, memberikan tumpangan motor kepada sesama jika seseorang buru-buru atau tidak punya uang taksi untuk ke kampus, meminjamkan laptop kepada teman yang belum punya laptop untuk mengerjakan tugas, meminjamkan HP kepada teman jika teman tidak punya pulsa atau tidak punya HP untuk menghubungi dosen atau mendownload tugas kampus. Untuk senior wajib membagi pengalaman perkuliahan kepada juniornya seperti melatih mengetik atau membuat tugas, dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara penulis dengan salah seorang informan bernama Icolas Katpum:

Sesama mahasiswa dan penghuni asrama, biasanya kami saling mendukung dan membantu, lebih-lebih dalam hal perkuliahan sehari-hari. Pengalaman yang saya alami yaitu saya sering membantu teman-teman asrama apabila salah seorang membutuhkan bantuan karena dia tidak punya ongkos taksi ke kampus maka saya punya kewajiban untuk membantunya dan begitupun sebaliknya dia juga pernah membantu hal yang sama kepada saya. Bukan hanya dia saja tetapi teman yang lain juga sama. Hal lainnya yaitu membantu mengerjakan tugas dan print maupun foto copy yang pada intinya kami saling mendukung dan membantu sebagai bentuk solidaritas penghuni asrama (Wawancara, 3 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang diungkapkan oleh informan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa segala bentuk dukungan dari setiap anggota asrama pegunungan bintang merupakan bentuk dukungan demi menjaga solidaritas mereka selama menempuh studi. Gotong royong, tolong menolong dan saling memberikan bantuan merupakan bentuk kepedulian antara sesama anggota dari suatu kelompok. Kepedulian tersebut terbentuk dari adanya rasa identitas bersama dan pertalian yang mengikat semua anggota kelompok (Kurnia, Serungke et al., 2023). Sehingga membuat mereka semakin erat dalam menjalin kebersamaan, sehingga solidaritas diantara sesama penghuni asrama akan terpujuk dengan sangat intens.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat ditemukan bahwa sebenarnya bentuk solidaritas sosial mahasiswa asal kabupaten pegunungan bintang yang tinggal di asrama pegunungan bintang memiliki ciri dari solidaritas mekanik. Karena bentuk-bentuk kepedulian yang ditunjukkan, dan getaran jiwa yang seolah-olah ikut merasakan kepahitan yang dialami oleh penghuni sehingga memberikan bantuan dan pertolongan bentuk dari kesadaran kolektif. Dimana hal ini bisa terjadi jika ada bentuk solidaritas mekanik yang terdapat dari dalam diri individu masing-masing. Durkheim (1964) menegaskan bahwa solidaritas mekanik hanya dapat terbentuk dari kesatuan komitmen kolektif secara moral menjaga relasi antar sesama kelompok dalam memenuhi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok. Hal inilah yang terjadi pada mahasiswa pegunungan bintang penghuni asrama yang saling menjaga masing-masing untuk membantu meringankan persoalan yang dihadapi.

## **2. Mekanisme Memperkuat Solidaritas Sosial**

### **a. Kiat Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Sesama**

Biasanya untuk bisa memperkuat tingkat kepedulian antar sesama, kami mahasiswa harus punya rasa kepedulian antar sesama misalnya jika teman mengalami kendala atau kena masalah maka kewajiban penghuni asrama yaitu saling membantu sebisanya. Tidak boleh sombong dan pilih-pilih suku yang sama dalam hal membantu yang artinya melakukan kebaikan tidak harus sesama suku atau sesama kamar saja tetapi sesama anggota penghuni asrama wajib untuk saling membantu dan saling menjaga. Selain itu biasanya kami juga saling berkunjung ke teman-teman mahasiswa pegunungan bintang yang tinggal di kos atau keluarga. Apalagi kunjungan karena menjenguk karena sakit atau diundang untuk bikin acara atau karena rindu untuk saling ketemu sehingga ketika ada susah dan senang kami saling membantu.

Dalam rangka mempererat hubungan solidaritas mereka dalam asrama dari hal-hal kecil seperti duduk melingkar sambil cerita, makan bersama, patungan untuk beli dan minum kopi ditambah dengan makan gorengan atau rebus singkong, keladi secara bersama. Ada istilah dalam kehidupan bersama dalam asrama yaitu *nasker* yang artinya nasi kering. *Nasker* ini biasanya mengingatkan setiap mahasiswa dan memiliki rasa rindu saat bersama dalam asrama. Nasi kering yang artinya makan nasi tanpa lauk (nasi kosong) namun hal ini kami lalui bersama dalam suka dan duka sebagai bentuk saksi bisu sebuah

perjuangan dalam menempuh studi. Berikut hasil wawancara berdasarkan pengalaman mereka dengan 2 informan yang merupakan penghuni asrama putra pegunungan bintang. Wawancara bersama Yotan Kulka mengatakan bahwa:

Pengalaman saya selama menjadi anggota atau penghuni asrama Putra Pegunungan Bintang khususnya dalam memperkuat rasa kepedulian dengan sesama yaitu segala suatu permasalahan biasanya diselesaikan secara bersama baik itu masalah kebutuhan ekonomi, makan minum, masalah dengan suku lain atau asrama lain. Baik dalam suka maupun duka dirasakan secara bersama. Masalah perkuliahanpun diatasi secara bersama (Wawancara, 4 Juni 2023).

Hal yang sama yang diungkapkan oleh informan ke 2 atas nama Niko Kakadir mengatakan bahwa:

Pengalaman yang saya alami selama tinggal dan menjadi bagian dari penghuni asrama putra Pegunungan Bintang yaitu pada saat saya sering mengalami kendala dalam perkuliahan seperti kurang uang taksi, kurang uang foto copy dan prin, biasanya ada saja teman yang membantu saya dan begitupun sebaliknya jika ada teman yang punya kekurangan saya wajib membantu semampunya disesuaikan dengan keadaan juga. Intinya permasalahan selalu dihadapi bersama dan punya rasa kepedulian terhadap sesama penghuni asrama (Wawancara, 4 Juni 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara dari 2 informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa kepedulian dan mempererat hubungan solidaritas dari setiap anggota penghuni asrama putra pegunungan papua, mereka memiliki rasa kepedulian sehingga setiap permasalahan dihadapi secara bersama.

#### **b. Nilai Budaya Untuk Saling Membantu Dan Menolong**

Nilai budaya yang mendasari untuk selalu bertemu untuk saling membantu dan menolong yaitu adanya nilai persaudaraan dan ikatan batin, merasa peduli untuk saling menolong sesama baik susah maupun senang (Yuniar & Rahmah, 2024). Kebiasaan saling menolong ini merupakan kebiasaan hisup sehari-hari di kampung dimana segala sesuatu dilaku secara bersama seperti:

- 1) Gontong royong membuka lahan kebun bersama
- 2) Berburu bersama
- 3) Makan bersama
- 4) Menyelesaikan masalah secara bersama baik dengan cara berperang maupun secara bermusyawarah
- 5) Membangun gedung gereja secara bersama
- 6) Menyumbang uang atau makanan bagi mereka yang sedang dalam kesulitan atau situasi duka.

Nilai kebersamaan juga terjadi pada urusan politik dimana ketika salah satu anggota keluarga yang mencalonkan diri sebagai DPR, Bupati, dan lain-lain, maka keluarga atau kerabatnya bersama-sama untuk mendukung dan membulatkan suara mereka untuk memilih kerabatnya dan biasanya disebut sebagai *politik noken* (Lahay, Mahmud & Adhyaksa, 2023). Nilai kebersamaan tersebut sebagai mahasiswa yang berasal dari pegunungan bintang juga mempraktekannya sampai di kota studi dan dalam asrama. Bahkan sampai di kota studi dalam lingkungan kampus kami juga berinteraksi bukan hanya sesama suku melainkan dengan para mahasiswa yang berasal dari suku lain atau pendatang dari luar papua. Antara mahasiswa penghuni asrama juga berteman akrab dengan mahasiswa pendatang.

#### **c. Kegiatan Untuk Mempererat Relasi Antar Sesama Mahasiswa**

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk menyatukan dan mengakrabkan seluruh penghuni/ anggota yang berada di asrama yang biasa dilakukan selama ini yaitu:



- 1) Olah raga dalam kegiatan olahraga biasanya kami mengadakan pertandingan sepak bola dan bola voly baik dalam asrama maupun diluar asrama antara kabupaten atau antar distrik.
- 2) Keagamaan dalam kegiatan keagamaan biasanya kegiatan ibadah bersama baik di lingkungan asrama maupun di lingkungan gereja bersama umat gereja lainnya seperti natal bersama dan ibadah syukuran lainnya.
- 3) Perayaan mahasiswa biasanya merayakan hari ulang tahun asrama atau acara ulang tahun dari salah satu penghuni asrama dalam bentuk makan bersama atau ngopi bersama.
- 4) Riatal upacara biasanya ritual atau upacara besar kami yang lakukan pada saat peresmian gereja atau syukuran wisuda yang biasa dilakukan dalam bentuk bakar batu dan makan bersama.
- 5) Rekreasi rekreasi biasanya mereka lakukan pada saat tahun ajaran baru dalam penyambutan penghuni asrama baru yang dilaksanakan di pantai atau kali.

### **Kesimpulan**

Pertama, bentuk solidaritas sosial yang terjalin pada mahasiswa penghuni asrama Pegunungan Bintang adalah solidaritas mekanik. Karena solidaritas yang terbangun diantara mereka tumbuh karena adanya kesadaran kolektif yang mengikat kebersamaan mereka untuk saling membantu, menolong dan berbagi dalam keadaan suka maupun duka. Silih menyokong satu sama lain untuk menjalankan kehidupan mereka selama berada di kota studi dalam rangka menyelesaikan perkuliahan. Apsek-aspek kehidupan yang menunjukkan bahwa solidaritas sosial diantara mereka bersifat mekanik adalah dengan adanya kepedulian diantara sesama mahasiswa penghuni asrama untuk saling menolong dan membantu untuk menghadapi persoalan ekonomi, sosial dan bahkan persoalan konflik dan mekanisme penyelesaiannya selama mereka berada di kota studi.

Kedua, mekanisme yang dibangun untuk mempererat solidaritas sosial diantara sesama mahasiswa penghuni asrama pegunungan bintang dengan menerapkan aturan wajib bagi semua anggota penghuni asrama untuk membantu dan menolong jika ada anggota yang lagi berkesusahan, terlepas dari apapun latar belakang suku, klan dan gender yang dimiliki, setiap anggota wajib membantu berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu di tengah-tengah rutinitas masing-masing sering diadakan makan bersama hanya untuk sekedar kumpul bersama untuk menjaga keharmonisan dan solidaritas diantara sesama penghuni. Kegiatan-kegiatan lainnya juga sering dilakukan untuk menjaga solidaritas agar semakin kuat seperti kegiatan olahraga bersama, kegiatan keagamaan dengan penyelenggaraan kebaktian bersama, perayaan seremonial, baik ulang tahun anggota maupun perayaan kelulusan, dan rekreasi bersama.

### **Daftar Pustaka**

- Abbas, M. R. (2016). Ruang Publik Dan Ekspresi Politik Identitas: (Studi Tentang Pergulatan Identitas Ke-Papua-an Di Yogyakarta). *Society*, 4(1), 23-34.
- Adhyaksa, A., Weku, R. L., & Konoras, I. K. (2023). Sistem Noken: Pandangan Hukum Nasional dan Konsistensi Nilai-Nilai Demokrasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4703-4715.
- Atasoge, A. D. (2020). Dari Identitas Solidaritas Kristiani Menuju Impian Masyarakat Kohesif (Membaca Pesan Artikel 1 Gaudium Et Spes Di Tengah Situasi Pandemi). *Atma Rekta: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(1), 22.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Durkheim, E. (2023). The Division Of Labour In Society. In *Social Theory Re-Wired* (pp. 15-34). Routledge.
- Hakim, A. (2021). Adaptasi Dan Komunikasi Mahasiswa Asal Papua Dalam Interaksi Sosial Di Kota Malang. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(5), 405-413.
- Hadirman, H., & Mustafa, M. (2021). Tradisi Kabhanti Sebagai Reproduksi Identitas Dan Solidaritas Sosial Etnik Muna. *Jurnal Jinnsa (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)*, 1(2), 104-116.
- Hefni, W., & Ahmadi, R. (2019). Solidaritas Sosial Di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 59-76.
- Kogoya, Y., Reba, Y. A., & Mataputun, Y. (2023). Perilaku Prokrastinasi Penyelesaian Study Akhir Mahasiswa Asrama Anjungan Jayawijaya di Kota Jayapura. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Wawuan, F. Z., ... & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277-282.
- Kusumah, A. Y. A., Susanti, D. B., & Iqbal, M. N. M. (2022). Asrama Mahasiswa Multi Cultural Di Papua. Tema: Arsitektur Perilaku. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 6(02), 171-190.
- Lahay, R., & Mahmud, R. (2023). Implementasi Sistem Noken Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Papua Dalam Penguatan Nilai Demokrasi. *Jurnal Polahi*, 1(1).
- Rumansara, E. H. (2015). Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan Yang Manusiawi Di Tanah Papua. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 1(1), 47-58.
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122-126.
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(2), 619-624.
- Siswanto, E., Muhyidin, S., & Islamy, A. (2022). Pancasila Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama: Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Peran Forum Kerukunan Umat Bergama Kota Jayapura. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(1), 197-215.
- Sunaengsih, C. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156-173.
- Yuniar, R., & Rahmah, I. (2024). Potret Masyarakat Perbatasan Papua: Interaksi, dan Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Analisis Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(3), 431-445.